



PENGEMBANGAN MEDIA EDUKASI PHBS BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK PENCEGAHAN STUNTING BAGI IBU HAMIL

Raodah¹, Seri Warzukni², Mahdalena³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Payung Negeri Aceh Darussalam
raodahsaputra2205@gmail.com

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia, khususnya di daerah dengan akses terbatas terhadap informasi kesehatan yang mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis kearifan lokal bahasa Gayo untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model Plomp, meliputi tahap investigasi awal, desain, realisasi, implementasi, dan evaluasi. Media yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi, media, dan bahasa. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan rata-rata 86,0% dengan kategori sangat layak. Uji efektivitas pada 75 ibu hamil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan (skor rata-rata pretest 52,8 menjadi posttest 86,4; $p < 0,001$) dan perubahan perilaku PHBS, seperti penggunaan air bersih (93,3%) dan konsumsi makanan bergizi (80,0%). Simpulan penelitian ini adalah media edukasi berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil serta dapat dijadikan sebagai strategi intervensi kesehatan yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Media Edukasi, PHBS, Kearifan Lokal, Stunting, Ibu Hamil.

Abstract

Stunting remains a serious health problem in Indonesia, especially in regions with limited access to easily understandable health information. This study aims to develop local wisdom-based Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) educational media using the Gayo language to improve pregnant women's knowledge and behavior in stunting prevention. The research method used was Research and Development (R&D) with the Plomp model, which includes preliminary investigation, design, realization, implementation, and evaluation. The developed media was validated by material, media, and language experts. The validation results showed an average feasibility rate of 86.0%, categorized as highly feasible. Effectiveness testing on 75 pregnant women showed a significant increase in knowledge (mean pretest score 52.8 to posttest 86.4; $p < 0.001$) and positive behavioral changes in PHBS, such as using clean water (93.3%) and consuming nutritious food (80.0%). In conclusion, local wisdom-based educational media is effective in enhancing knowledge and behavior among pregnant women and can be used as a contextual and sustainable health intervention strategy.

Keywords: Educational Media, PHBS, Local Wisdom, Stunting, Pregnant Women.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : STIKES Payung Negeri Aceh Darussalam

Email : raodahsaputra2205@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi tantangan di Indonesia, terutama pada ibu hamil dan anak usia dini. Stunting sebagai manifestasi dari gangguan pertumbuhan kronis akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, terus menjadi tantangan global yang signifikan. Dampaknya tidak terbatas pada pertumbuhan fisik yang terhambat, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan kesehatan jangka panjang individu (Black, et al. 2021). Pencegahan stunting menjadi prioritas dalam agenda pembangunan berkelanjutan, dengan fokus pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), periode kritis sejak konsepsi hingga anak berusia dua tahun. Intervensi selama HPK memiliki potensi untuk mengurangi dampak stunting secara signifikan (Victoria, et al. 2021). Upaya pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada intervensi gizi, tetapi juga memerlukan edukasi yang efektif agar masyarakat, khususnya ibu hamil, memiliki pemahaman yang baik tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Media edukasi PHBS yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya konsumsi gizi seimbang, sanitasi yang baik, dan perawatan kesehatan yang tepat. Kearifan lokal, sebagai kumpulan pengetahuan, nilai, dan praktik tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi, memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas program kesehatan masyarakat (Robert Sibarani, 2020).

Prevalensi stunting di Provinsi Aceh masih tergolong tinggi, meskipun menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, prevalensi stunting di Kabupaten Aceh Tengah mencapai 32%, Bener Meriah 37%, dan Gayo Lues 34,6%, dengan beberapa daerah mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023. Gayo Lues sendiri sebelumnya mencatat angka tertinggi di Aceh, yaitu 42,9% pada tahun 2021. Meskipun terjadi penurunan, angka ini masih berada di atas rata-rata nasional sebesar 21,5% (Antarnews, 2023). Salah satu kendala utama dalam edukasi kesehatan adalah keterbatasan pemahaman akibat penggunaan bahasa yang kurang familiar bagi masyarakat lokal. Di berbagai daerah, termasuk di komunitas adat Gayo, informasi kesehatan sering kali disampaikan dalam bahasa Indonesia yang belum tentu sepenuhnya dipahami oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan media edukasi berbasis kearifan lokal, yaitu dengan menggunakan bahasa Gayo sebagai alat komunikasi utama. Integrasi kearifan lokal ke dalam media edukasi PHBS dapat membuat pesan-pesan kesehatan lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat setempat (Lambert & McKyer, 2019). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah awal yang harus dilakukan

untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal untuk seluruh masyarakat sebagai bentuk dalam Upaya mengajak dan mendorong masyarakat untuk menerapkan hidup bersih dan sehat (Raodah & Handayani, 2022). Bahasa Gayo memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat dan menjadi sarana efektif dalam penyampaian informasi. Dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami, pesan edukasi tentang PHBS dan pencegahan stunting dapat lebih mudah diterima dan dipraktikkan oleh ibu hamil. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat identitas budaya serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya perbaikan kesehatan keluarga.

Salah satu faktor penting dalam pencegahan stunting adalah tingkat pengetahuan ibu, peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melalui edukasi menjadi strategi yang efektif dalam menurunkan angka stunting (Raodah & Andi, 2024). Dalam konteks kearifan lokal Gayo, tradisi seperti tutur (nasihat turun-temurun) dan beru bejamu (tradisi berbagi makanan) dapat menjadi sarana edukasi bagi ibu-ibu dalam memahami pentingnya gizi seimbang bagi anak. Selain itu, praktik kerawang Gayo, yang menggambarkan nilai kebersamaan dan gotong royong, dapat dimanfaatkan dalam program-program intervensi berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi. Namun, pemanfaatan kearifan lokal dalam program kesehatan masyarakat masih terbatas.

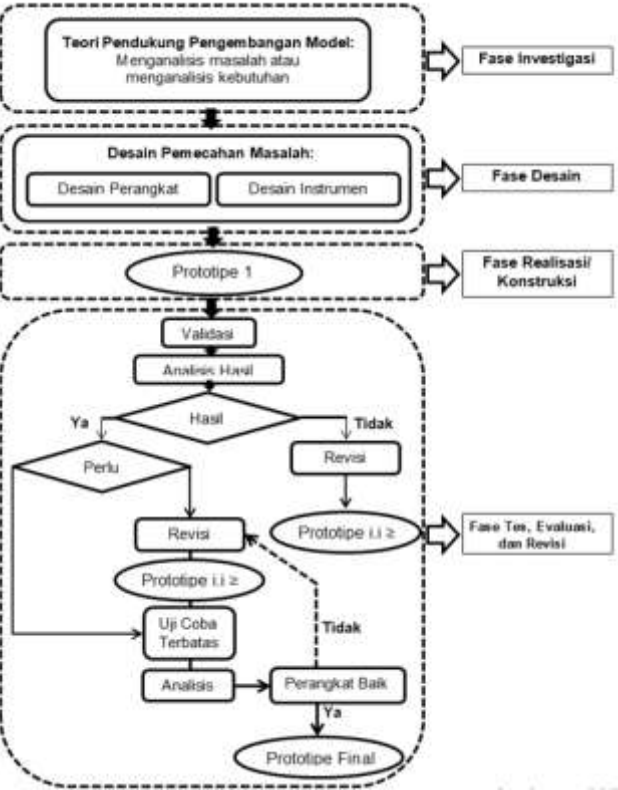
Pengembangan media edukasi berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya PHBS, seperti menjaga kebersihan lingkungan, konsumsi makanan bergizi, pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta pola asuh yang sehat. Dengan demikian, intervensi ini tidak hanya berkontribusi pada pencegahan stunting, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dalam menjaga kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan utama terkait pengembangan media edukasi PHBS berbasis kearifan lokal dalam pencegahan stunting pada ibu hamil. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kebutuhan ibu hamil di suku gayo terhadap media edukasi PHBS yang berbasis kearifan lokal (bahasa Gayo)?, 2) Bagaimana efektivitas media edukasi PHBS berbasis kearifan lokal (bahasa Gayo) dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam mencegah stunting?

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) guna menghasilkan media edukasi PHBS berbasis bahasa Gayo yang efektif dalam meningkatkan

pemahaman dan perilaku ibu hamil terkait pencegahan stunting. Model pengembangan yang digunakan akan mengacu pada model Plomp, yang terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu investigasi awal, desain, realisasi/pengembangan, implementasi, dan evaluasi.



Gambar 1. Diagram Alir Fase Pengembangan Plomp

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik angket, wawancara dan analisis dokumen. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pengumpulan data dengan teknik angket, wawancara, dan analisis dokumen ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data awal mengenai media edukasi PHBS, media edukasi PHBS yang digunakan selama ini serta memperoleh gambaran mendalam mengenai kebutuhan model media edukasi PHBS berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan (Sugiono, 2012).

Analisis validitas ahli dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari suatu produk yaitu media pembelajaran interaktif. Validitas yang dilaksanakan dalam 3 bidang yaitu validitas materi, validitas media dan validitas bahasa. Validitas dilaksanakan masing masing oleh 2 orang ahli untuk menilai produk. Persentase hasil angket respon dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor respon} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase tersebut diubah menjadi sebuah data dengan kriteria kevalidan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Media Edukasi

Skor	Kategori
81,25 % > Skor ≤ 100 %	Sangat Valid
62,50 % > Skor ≤ 81,25 %	Valid
43,75 % > Skor ≤ 62,50 %	Cukup Valid
25 % ≥ Skor ≤ 43,75 %	Tidak Valid

(Nugraheni, 2017)

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan model media edukasi PHBS berbasis kearifan lokal untuk pencegahan stunting bagi ibu hamil di Kabupaten Bener Meriah dan Gayo Lues. Dengan pendekatan ini, diharapkan pengembangan media edukasi PHBS berbasis bahasa Gayo dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pencegahan stunting serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk hasil pengembangan pada penelitian ini berbentuk media edukasi PHBS berbasis kearifan lokal untuk pencegahan stunting bagi ibu hamil. Sebelum diimplementasikan kepada sampel penelitian, media edukasi yang dikembangkan terlebih dahulu melalui proses validasi oleh para ahli untuk menilai kelayakan isi (materi), kebahasaan, dan kegrafikaan (desain media). Validasi melibatkan 3 orang ahli materi (dosen kesehatan masyarakat/gizi), 2 orang ahli media, dan 2 orang ahli bahasa dan budaya Gayo.

Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi materi menilai keakuratan, kedalaman, dan kesesuaian konten edukasi PHBS dan pencegahan stunting.

Tabel 1. Hasil Validasi Kelayakan Materi (n=2)

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-rata	Persentase
1	Keakuratan Ilmiah	3.5	87.5 %
2	Kesesuaian dengan Tujuan	3.4	85.0 %
3	Kedalaman Materi	3.3	82.5 %
4	Kemanfaatan bagi Ibu Hamil	3.6	90.0 %
5	Kemutakhiran Materi	3.4	85.0 %
Rata-rata Total		3.44	86.0 %

Hasil validasi menunjukkan bahwa dari segi materi, media edukasi dinyatakan Sangat Layak (86.0%) untuk digunakan. Ahli materi memberikan catatan minor untuk memperkuat penjelasan pada bagian pola makan untuk ibu hamil trimester 3 dengan contoh porsi yang lebih spesifik. Revisi ini telah diintegrasikan ke dalam produk akhir.

Hasil Validasi Ahli Media

Validasi media menilai desain komunikasi visual, termasuk tata letak, pemilihan font, warna, dan ilustrasi.

Tabel 2. Hasil Validasi Kelayakan Media (n=2)

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-rata	Persentase
1	Tata Letak (Layout)	3.4	85.0 %
2	Tipografi (Pemilihan Font)	3.5	87.5 %
3	Kualitas Gambar/Illustrasi	3.2	80.0 %
4	Kombinasi Warna	3.3	82.5 %
5	Kemenarikan dan Kejelasan Tampilan	3.4	85.0 %
Rata-rata Total		3.36	84.0 %

Ahli media merekomendasikan untuk meningkatkan resolusi beberapa gambar ilustrasi (yang awalnya mendapat skor 3.2/80%) dan memastikan kontras warna antara teks dan latar belakang cukup tinggi. Setelah revisi, semua aspek berada dalam kategori Sangat Layak.

Hasil Validasi Ahli Bahasa dan Budaya Gayo

Validasi ini menilai ketepatan penggunaan kosakata, struktur kalimat bahasa Gayo, dan kontekstualisasi nilai budaya.

Tabel 3. Hasil Validasi Kelayakan Bahasa dan Budaya (n=2)

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-rata	Persentase
1	Ketepatan Kosakata & Tata Bahasa Gayo	3.6	90.0 %
2	Kesesuaian dengan Nilai Kearifan Lokal	3.7	92.5 %
3	Kemudahan Pemahaman Pesan	3.5	87.5 %
4	Kejelasan dan Keterbacaan Teks	3.3	82.5 %
Rata-rata Total		3.53	88.1 %

Aspek bahasa dan budaya memperoleh skor Sangat Layak (88.1%). Ahli menyatakan bahwa penggunaan bahasa Gayo sangat tepat dan pesan kesehatan berhasil diintegrasikan dengan nilai kearifan lokal. Terdapat catatan minor pada kejelasan teks untuk beberapa istilah kesehatan yang disederhanakan, yang telah direvisi.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga kelompok ahli, dapat disimpulkan bahwa media edukasi PHBS berbasis kearifan lokal ini dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan. Skor rata-rata keseluruhan dari semua aspek (materi, media, bahasa) adalah 86.0%, yang berada dalam rentang sangat layak. Beberapa revisi minor telah dilakukan berdasarkan masukan ahli, sehingga media ini secara kualitas siap menjadi alat intervensi kesehatan yang efektif dan kontekstual bagi ibu hamil suku Gayo.

Investigasi Awal (Preliminary Investigation)

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dan kondisi awal terkait pengetahuan, perilaku, dan preferensi media ibu hamil. Data

investigasi awal dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam terhadap 75 ibu hamil. Hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Kebutuhan Awal (n=75)

Variabel yang Diukur	Responden	Persentase
Tingkat pengetahuan awal tentang stunting (Kategori Rendah)	58	77.3%
Kesulitan memahami materi kesehatan dalam bahasa Indonesia	64	85.3%
Menyatakan preferensi kuat untuk media dalam bahasa Gayo	68	90.7%
Mengetahui dan memahami nilai kearifan lokal tutur & beru bejamu	71	94.7%
Mendukung pengembangan media berbasis budaya lokal	70	93.3%

Data pada Tabel 4 mengungkapkan beberapa temuan krusial. Pertama, tingkat pengetahuan awal yang rendah (77.3%) menunjukkan urgensi intervensi edukasi. Kedua, hambatan bahasa sangat signifikan, di mana 85.3% responden kesulitan memahami materi konvensional. Hal ini mengonfirmasi temuan Lambert & McKyer (2019) bahwa efektivitas komunikasi kesehatan sangat bergantung pada kesesuaian linguistik. Ketiga, terdapat keinginan kuat (93.3%) dari masyarakat untuk menerima informasi kesehatan yang dikemas melalui lensa budaya mereka, dalam hal ini bahasa dan kearifan lokal Gayo. Temuan ini menjadi landasan kuat bahwa pengembangan media berbasis kearifan lokal bukan hanya tepat, tetapi merupakan sebuah kebutuhan (*need assessment*).

Desain dan Realisasi/Perancangan (Design & Realization/Construction)

Berdasarkan temuan investigasi awal, dirancang media edukasi berupa video dan poster yang memadukan pesan PHBS dengan nilai kearifan lokal Gayo. Media kemudian divalidasi oleh ahli.

Tabel 5. Hasil Validasi Kelayakan Media

Kelompok Ahli	Jumlah Ahli	Skor Rata-rata	Persentase
Ahli Materi	2	3.44	86.0 %
Ahli Media	2	3.36	84.0 %
Ahli Bahasa & Budaya	2	3.53	81.1 %
Rata-rata Keseluruhan		3.44	86.0 %

Skor validasi yang tinggi (86.0%) pada semua aspek membuktikan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan ilmiah, desain, dan budaya. Skor tertinggi diberikan oleh ahli bahasa & budaya (88.1%), menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal *tutur* (nasihat) dan simbol *kerawang* (kebersamaan) dinilai sangat tepat dan autentik. Ahli materi memberikan catatan untuk memperkaya contoh

praktik PHBS dalam konteks kehidupan sehari-hari, sementara ahli media merekomendasikan perbaikan minor pada resolusi gambar. Seluruh masukan telah dijadikan bahan revisi sebelum produk diujicobakan. Tingginya validitas ini menjamin bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya menarik tetapi juga akurat dan kontekstual.

Implementasi & Pengujian Efektivitas (Implementation, Testing, & Evaluation)

Media yang telah direvisi diimplementasikan kepada 75 ibu hamil. Efektivitas diukur dengan membandingkan skor pengetahuan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) intervensi menggunakan Paired Samples T-Test. Perubahan perilaku juga diukur.

Tabel 6. Perbandingan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=75)

Waktu Pengukuran	Skor Rata-rata	Standar Deviasi	p-value
Pretest	52.8	9.1	<0.001
Posttest	86.4	7.3	

Berdasarkan Tabel 6, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan (p-value < 0.001) dengan rata-rata kenaikan sebesar 33.6 poin. Peningkatan yang drastis ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa penggunaan bahasa ibu (bahasa Gayo) dan pengemasan pesan yang kontekstual secara budaya mampu menembus hambatan komunikasi dan mempercepat pemahaman. Temuan ini memperkuat penelitian Raodah & Andi (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan ibu merupakan kunci utama dalam strategi pencegahan stunting.

Tabel 7. Perubahan Perilaku PHBS Pasca-Intervensi (n=75)

Perilaku PHBS	Jumlah yang Menerapkan	Persen
Mencuci tangan pakai sabun	65	86.7%
Mengonsumsi makanan bergizi	60	80.0%
ANC rutin	62	82.7%
Menggunakan air bersih	70	93.3%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tersebut telah terkonversi menjadi perubahan perilaku yang nyata. Dalam waktu dua minggu pasca-intervensi, lebih dari 80% responden telah mulai mengadopsi perilaku PHBS yang diajarkan. Perilaku menggunakan air bersih memiliki adopsi tertinggi (93.3%), kemungkinan karena perilaku ini tidak terlalu terkendala oleh faktor ekonomi dibandingkan mengonsumsi makanan bergizi (80%). Tingkat adopsi yang tinggi ini menunjukkan bahwa pendekatan kultural tidak hanya efektif untuk transfer pengetahuan tetapi juga sangat powerful dalam memotivasi perubahan perilaku karena pesan kesehatan disampaikan

dalam 'bahasa' dan 'nilai' yang mereka percaya dan hormati.

Kebutuhan ibu hamil Suku Gayo terhadap media edukasi PHBS berbasis kearifan lokal adalah sangat tinggi dan mendesak.

Tingginya kebutuhan akan media berbasis kearifan lokal tidak dapat dipisahkan dari konteks sosio-kultural masyarakat Gayo yang unik. Data dari penelitian ini menunjukkan bahwa 85.3% dari 75 ibu hamil sampel mengalami kesulitan memahami materi kesehatan yang disampaikan dalam bahasa Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi kesehatan yang selama ini bersifat terstandardisasi dan *top-down* telah menciptakan hambatan komunikasi (*communication barrier*) yang signifikan. Akibatnya, pesan-pesan krusial tentang pencegahan stunting dan PHBS gagal terserap dengan optimal, berkontribusi pada masih tingginya prevalensi stunting di daerah tersebut, yang pada tahun 2022 masih berada di atas 30% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Oleh karena itu, urgensi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi ini menjadi hal yang mendesak.

Di sisi lain, keinginan masyarakat untuk menerima informasi melalui medium budaya mereka sendiri sangat kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh 93.3% responden yang mendukung pengembangan media berbasis kearifan lokal. Dukungan ini bukan hanya sekadar preferensi, tetapi merefleksikan kebutuhan mendalam akan pengakuan identitas budaya (*cultural affirmation*) dalam layanan kesehatan. Masyarakat, dalam hal ini ibu hamil, tidak hanya ingin diinformasikan, tetapi ingin dilibatkan dalam cara yang menghormati dan menggunakan sistem pengetahuan mereka sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lambert & McKyer (2019) yang menegaskan bahwa efektivitas promosi kesehatan sangat bergantung pada kesesuaian budaya dan linguistik, di mana pendekatan yang tidak sensitif secara budaya cenderung mengabaikan nilai-nilai lokal dan justru berpotensi mengalienasi masyarakat sasaran.

Tingginya tingkat pengenalan responden terhadap nilai-nilai seperti tutur (94.7%) menandakan bahwa kearifan lokal bukanlah sesuatu yang asing, melainkan *living knowledge* yang masih hidup dan dipraktikkan dalam masyarakat. Potensi inilah yang menjadikannya fondasi yang sangat kuat dan berkelanjutan untuk membangun intervensi kesehatan. Sebagaimana ditekankan oleh Sibarani (2020), kearifan lokal mengandung nilai-nilai, norma, dan praktik yang telah teruji oleh waktu dan dapat berfungsi sebagai katalis yang powerful untuk perubahan perilaku. Dengan demikian, pengembangan media berbasis kearifan lokal merupakan jawaban yang tidak hanya efektif tetapi juga relevan secara kultural (*culturally relevant*) dan tepat waktu (*timely*)

untuk memenuhi kebutuhan mendesak akan edukasi kesehatan yang inklusif dan mudah diakses oleh ibu hamil Suku Gayo.

Media edukasi PHBS berbasis kearifan lokal (Bahasa Gayo) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil.

Keefektifan media pertama-tama dibuktikan melalui peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan secara statistik ($p < 0.001$), dengan skor rata-rata yang melonjak dari 52.8 (pretest) menjadi 86.4 (posttest). Peningkatan yang drastis ini menunjukkan bahwa media berhasil berfungsi sebagai jembatan kognitif (*cognitive bridge*). Penggunaan bahasa Gayo dan kontekstualisasi pesan kesehatan ke dalam nilai-nilai lokal seperti tutur dan kerawang memungkinkan informasi kompleks diolah dan dipahami dengan lebih mudah. Hal ini mendukung teori pemrosesan informasi yang menyatakan bahwa informasi baru akan lebih mudah diintegrasikan dan diingat ketika dikaitkan dengan skema atau pengetahuan yang sudah ada (*prior knowledge*) dalam diri individu (Glanz *et al.*, 2015). Dalam hal ini, kearifan lokal berperan sebagai skema pengetahuan yang sudah melekat kuat.

Media terbukti tidak hanya efektif pada ranah kognitif, tetapi juga berhasil mentransformasikan pengetahuan menjadi perilaku nyata. Data menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden mulai mengadopsi perilaku PHBS yang diajarkan, dengan proporsi tertinggi pada penggunaan air bersih (93.3%). Transformasi ini terjadi karena pendekatan kultural berhasil menyentuh ranah afektif (sikap dan keyakinan) dan menciptakan faktor penguat (*reinforcing factors*) dari dalam komunitas itu sendiri. Ketika pesan mencuci tangan disampaikan bukan hanya sebagai instruksi kesehatan, tetapi juga sebagai bagian dari nilai kebersihan dan kehormatan diri dalam budaya Gayo, maka motivasi untuk melakukannya berasal dari dalam diri (*intrinsic motivation*) dan dukungan sosial sekitar, bukan lagi karena paksaan eksternal.

Tingginya adopsi perilaku mengindikasikan bahwa intervensi ini memiliki potensi keberlanjutan (*sustainability*) yang lebih besar dibandingkan pendekatan konvensional. Alasannya, perubahan perilaku yang didorong oleh nilai-nilai dan identitas budaya cenderung lebih lestari karena telah terinternalisasi sebagai bagian dari diri dan komunitas. Temuan ini memperkuat penelitian Raodah & Andi (2024) yang menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu merupakan prediktor kuat dalam pencegahan stunting. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan membuktikan bahwa jalan tercepat untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku tersebut adalah melalui pintu budaya mereka sendiri. Dengan demikian, efektivitas media ini tidak hanya terletak pada kontennya, tetapi pada

strategi delivery yang menggunakan kearifan lokal sebagai kendaraan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, sehingga menghasilkan dampak yang lebih *profound* dan berjangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media edukasi PHBS berbasis kearifan lokal bahasa Gayo terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Tingginya kebutuhan akan media edukasi yang kontekstual dan mudah dipahami, ditunjukkan oleh besarnya dukungan responden terhadap penggunaan bahasa dan nilai budaya lokal dalam penyampaian informasi kesehatan. Media yang dikembangkan dinyatakan sangat layak berdasarkan penilaian ahli dengan rata-rata kelayakan sebesar 86,0%, serta mampu meningkatkan skor pengetahuan secara signifikan dari 52,8 menjadi 86,4. Selain itu, media ini juga berhasil mendorong perubahan perilaku nyata seperti penggunaan air bersih (93,3%) dan konsumsi makanan bergizi (80,0%). Dengan demikian, pendekatan berbasis kearifan lokal tidak hanya menjembatani hambatan komunikasi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan keberlanjutan intervensi kesehatan di masyarakat Gayo.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DPPM Kemendiknas yang telah mendanai penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua dan Staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKES Payung Negeri Aceh Darussalam atas dukungan dan fasilitasnya selama kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Black RE, Victora CG, Walker SP, Bhutta ZA, Christian P, De Onis M, et al. (2021). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*. 382(9890):427-451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice*. Jossey-Bass.
- <https://www.antaranews.com/berita/3344571/kepal-a-bkkbn-pantau-langsung-penurunan-stunting-2023-di-aceh?>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Nasional Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Lambert SD, McKyer ELJ. (2019). Community-based health promotion: A review of the

- literature. *Health Education & Behavior*. 46(2):220-234.
- Raodah & Andi PP. (2024). Efektivitas Media Edukasi Booklet Pola Asuh Ibu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*. Vol. 7 No. 2,. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1339>
- Raodah, Handayani L. (2022). Efektivitas Media Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*. Volume 21. No.2. <https://doi.org/10.33633/visikes.v21i2Supp.5442>
- Robert, Sibarani. (2020). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Sugiyono PD. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung. 225(87):48-61.
- Victora CG, Bhutta ZA, Barros AJ, França GVA, Darmstadt GL. (2021). Countdown to 2015: tracking progress towards the Millennium Development Goals for maternal, newborn, and child health. *The Lancet*. 384(9941):475-487. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)00519-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)00519-X)